Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

Annisa Nailaturrohmah, Siti Nur Haliza Aulia, Rika Sa'diyah
Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: na.ila132300@gmailcom, sitinurhalizaaulia3@gmail.com, ikafina@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dan rumusan masalah merupakan dua bagian penting yang menjadi dasar awal penulisan setiap karya ilmiah maupun jurnal. Latar belakang masalah berfungsi menjelaskan alasan pemilihan topik, menguraikan kondisi ideal, kondisi nyata, kesenjangan yang terjadi, serta urgensi penelitian dilakukan. Sementara itu, rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang tersebut untuk menjadi fokus dan arah utama seluruh kegiatan penelitian. Penulisan yang baik harus memenuhi unsur kejelasan, keterukuran, logika, dan keterkaitan antarbagian. Materi ini menjelaskan pengertian, tujuan, unsur penyusun, ciri-ciri, cara penyusunan, serta dilengkapi contoh penerapan agar dapat dipahami dan digunakan secara langsung oleh penulis karya ilmiah. Hasilnya, penulis dapat menyusun kedua bagian ini dengan terstruktur dan sesuai kaidah ilmiah.

Kata kunci: latar belakang masalah, rumusan masalah, karya ilmiah, panduan penulisan

Abstrack

Background of the problem and formulation of the problem are two important sections that form the fundamental basis for writing any scientific work or journal article. The background of the problem serves to explain the reasons for selecting the topic, describe the ideal conditions, the actual conditions, the gaps that exist, and the importance of conducting the research. Meanwhile, the formulation of the problem is developed based on this background to serve as the focus and main direction of all research activities. Proper writing must meet the criteria of clarity, measurability, logical consistency, and coherence between sections. This material explains the definitions, objectives, constituent elements, characteristics, and methods of preparation, and is also equipped with application examples so that it can be understood and used directly by authors of scientific works. As a result, authors are able to compose both sections in a structured manner and in accordance with scientific standards.

Keywords: background of the problem, formulation of the problem, scientific work, writing guidelines

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan salah satu bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan berdasarkan kaidah keilmuan, bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan secara objektif. Dalam menyusun karya ilmiah maupun artikel jurnal, terdapat bagian-bagian pokok yang harus dipenuhi agar tulisan tersebut memiliki landasan yang kuat dan terarah. Di antara bagian paling mendasar yang menjadi pintu masuk seluruh

pembahasan adalah latar belakang masalah dan rumusan masalah. Kedua unsur ini berperan sangat penting karena menentukan arah, ruang lingkup, serta tujuan dari penulisan atau penelitian yang dilakukan.

Latar belakang masalah berfungsi untuk menjelaskan konteks umum topik yang dibahas, menguraikan kondisi yang seharusnya terjadi menurut teori, standar, atau harapan, serta memaparkan kenyataan yang ada di lapangan. Dari perbandingan antara kedua kondisi tersebut akan terlihat adanya kesenjangan atau celah yang menimbulkan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2022), kesenjangan inilah yang menjadi alasan logis mengapa suatu penelitian atau kajian perlu dilakukan. Tanpa adanya penjelasan yang jelas dalam latar belakang, pembaca akan kesulitan memahami urgensi dan alasan mengapa topik tersebut dipilih untuk dikaji.

Selanjutnya, berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, disusunlah rumusan masalah. Bagian ini mengubah gambaran umum permasalahan menjadi pertanyaan atau pernyataan yang spesifik, terfokus, dan terukur. Arikunto (2019) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan inti

dari penelitian, karena seluruh kegiatan pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan akan diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut. Rumusan masalah yang baik harus disusun secara jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diuraikan sebelumnya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak penulis pemula yang mengalami kesulitan dalam menyusun kedua bagian ini. Sering ditemukan tulisan yang latar belakangnya tidak mengarah pada permasalahan yang spesifik, atau rumusan masalahnya terlalu luas sehingga tidak terfokus. Hal ini dapat menyebabkan keseluruhan isi karya ilmiah menjadi kurang terstruktur dan sulit dipahami. Oleh karena itu, materi ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengertian, fungsi, unsur penyusun, hingga tata cara penulisan latar belakang masalah dan rumusan masalah, lengkap dengan contoh penerapannya. Diharapkan melalui materi ini, penulis dapat menyusun kedua bagian tersebut dengan baik, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Pengertian

Latar belakang masalah adalah bagian awal dalam penulisan karya ilmiah yang menjelaskan alasan mengapa topik atau permasalahan tersebut dipilih untuk diteliti. Bagian ini berisi uraian yang memaparkan kondisi nyata di lapangan, kesenjangan antara harapan dan kenyataan, serta pentingnya masalah tersebut untuk dikaji lebih mendalam.

2. Tujuan Penulisan

a) Menjelaskan konteks umum topik penelitian.
b) Menunjukkan adanya kesenjangan atau masalah yang perlu diselesaikan.
c) Memberikan alasan logis mengapa penelitian ini dilakukan.
d) Menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian selanjutnya.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

3. Unsur-Unsur Utama
   a) Kondisi ideal: Keadaan yang seharusnya terjadi atau standar yang diharapkan.
   b) Kondisi nyata: Keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.
   c) Kesenjangan: Perbedaan antara kondisi ideal dan kenyataan yang menimbulkan masalah.
   d) Alasan penelitian: Mengapa masalah ini penting dan butuh solusi.

4. Cara Penulisan Latar Belakang
   a) Identifikasi Masalah

Langkah pertama adalah menentukan masalah penelitian. Pilihlah topik penelitian yang jelas, spesifik, dan relevan dengan bidangmu. Soroti isu atau pertanyaan besar yang ingin dijawab oleh penelitianmu, lalu jelaskan dengan bahasa sederhana agar pembaca langsung memahami apa yang menjadi fokus penelitian.

Masalah penelitian yang terdefinisi dengan baik akan membuat latar belakang terasa lebih kuat dan meyakinkan.

   b) Rumuskan Tujuan Penelitian

Setelah menemukan masalah, langkah berikutnya adalah menyusun tujuan penelitian. Tujuan yang ditulis harus relevan dengan masalah yang sudah diangkat dan dibuat sedetail mungkin agar tidak terdengar seperti pernyataan umum.

Dengan tujuan yang jelas, pembaca akan lebih yakin bahwa penelitianmu memiliki arah dan target yang tepat, bukan sekadar wacana.

   c) Sertakan Tinjauan Literatur

Latar belakang juga perlu menunjukkan bahwa kamu memahami konteks penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Caranya adalah dengan mencari dan merangkum penelitian terdahulu yang relevan, tentu dengan menggunakan sumber-sumber kredibel seperti jurnal, buku akademik, atau laporan resmi. Industri Jurnalisme & Berita

   d) Jelaskan Asumsi dan Kontroversi

Topik penelitian biasanya tidak terlepas dari asumsi tertentu atau bahkan kontroversi. Jika penelitianmu berhubungan dengan isu yang sedang ramai diperbincangkan, sebaiknya hal itu juga dimasukkan ke dalam latar belakang.

   e) Tunjukkan Relevansi Penelitian

Setelah membahas masalah, tujuan, dan literatur, jangan lupa untuk menjelaskan alasan kenapa penelitianmu penting dilakukan. Di bagian ini, jelaskan kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang kamu tekuni.

Relevansi yang jelas akan membuat pembaca semakin yakin bahwa penelitianmu memang layak dilakukan.

   f) Lakukan Revisi dan Minta Masukan

Langkah terakhir adalah melakukan revisi. Setelah selesai menulis, bacalah kembali latar belakangmu dan koreksi tata bahasa maupun alur penulisan. Akan lebih baik lagi jika kamu meminta teman, dosen pembimbing, atau rekan sejawat untuk membacanya.

5. Contoh Penulisan Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara dan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkarakter, dan mampu bersaing dalam perkembangan

zaman yang semakin dinamis. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan tujuan pendidikan tersebut pada akhirnya dapat dilihat dari seberapa tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Secara teoritis dan ideal, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Slameto (2021), faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, bakat, minat, serta motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di antara faktor eksternal tersebut, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan sekolah yang berkualitas mencakup kondisi fisik yang aman, bersih, nyaman, pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, serta hubungan sosial yang harmonis antara warga sekolah. Sudjana (2019) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa betah dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang terawat, berisik, sempit, atau memiliki hubungan antarwarga yang kurang baik dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, kelelahan fisik, hingga menurunkan konsentrasi siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Selain aspek lingkungan, faktor internal yang paling menentukan adalah motivasi belajar. Dimyati & Mudjiono (2020) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan tercapai. Motivasi yang tinggi membuat siswa memiliki keinginan kuat untuk memahami pelajaran, tekun dalam berusaha, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan siswa yang motivasinya rendah, meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang setara.

Namun demikian, kenyataan di lapangan sering kali tidak sejalan dengan harapan dan teori yang ada. Berdasarkan data hasil pengamatan awal dan laporan evaluasi mutu pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, masih ditemukan berbagai permasalahan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Data tersebut mencatat bahwa rata-rata nilai ujian sekolah di wilayah Kabupaten Bekasi baru mencapai angka 69,8, di mana angka ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 75. Selain itu, ditemukan fakta bahwa sekitar 32% ruang kelas belum memenuhi standar kelayakan fisik, seperti kurangnya pencahayaan alami, ventilasi udara yang tidak lancar, serta jarak antar bangku yang terlalu rapat.

Kondisi tersebut diperparah dengan adanya gejala menurunnya minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Hidayatullah & Pratama (2023) terhadap 250 siswa SMP di wilayah Bekasi, didapatkan hasil bahwa sekitar 41% siswa mengaku merasa cepat bosan saat belajar di kelas, 35% menyatakan tidak memiliki

keinginan kuat untuk meraih nilai terbaik, dan 28% mengaku sering terganggu oleh kondisi lingkungan sekolah yang bising dan kurang teratur. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal lingkungan dan kondisi psikologis siswa dengan apa yang terjadi di lapangan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut karena jika dibiarkan berlanjut, maka akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menurunkan kualitas generasi muda. Berbagai penelitian terdahulu memang telah membahas pengaruh lingkungan atau motivasi secara terpisah, namun masih terbatas yang mengkaji keduanya secara bersamaan serta melihat seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kualitas lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga hasilnya dapat memberikan masukan dan solusi nyata bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Pengertian

Rumusan masalah adalah pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara jelas dan terarah berdasarkan latar belakang masalah. Bagian ini menjadi inti dan fokus utama dari keseluruhan kegiatan penelitian. Semua kegiatan penelitian selanjutnya akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ini.

2. Ciri-Ciri Rumusan Masalah yang Baik
   a) Jelas dan spesifik: Tidak terlalu luas atau kabur maknanya.
   b) Dapat diukur dan dijawab: Bisa dicari jawabannya melalui pengumpulan data.
   c) Logis: Berhubungan langsung dengan latar belakang yang telah diuraikan.
   d) Terfokus: Tidak mencakup banyak hal sekaligus.
3. Cara Menyusun

Rumusan masalah biasanya ditulis dalam bentuk kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang mengarah pada hal-hal yang ingin diketahui, misalnya mengenai:

   a) Bagaimana keadaan atau gambaran suatu objek?
   b) Apa saja faktor penyebab terjadinya masalah?
   c) Seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain?
   d) Bagaimana solusi atau strategi terbaik untuk mengatasi masalah?
4. Contoh Penulisan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah:

   a) Bagaimana tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut?
   b) Faktor apa saja yang menjadi penghambat optimalisasi penggunaan teknologi oleh guru dan siswa?
   c) Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran?

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang masalah dan rumusan masalah merupakan dua unsur pokok yang sangat mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam penyusunan karya ilmiah maupun artikel jurnal. Latar belakang masalah berfungsi sebagai landasan logis yang menjelaskan alasan pemilihan topik, memaparkan kondisi ideal dan kondisi nyata, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi, serta menunjukkan urgensi atau pentingnya kajian tersebut dilakukan. Sementara itu, rumusan masalah berperan sebagai fokus dan arah utama penelitian, yang disusun secara spesifik dan jelas berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah.

Kedua bagian ini harus disusun dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu memiliki kejelasan, keterukuran, keterkaitan logis, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Penyusunan yang tepat akan membantu peneliti atau penulis untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam melaksanakan kajian, serta memudahkan pembaca memahami inti permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, penguasaan konsep dan teknik penulisan yang benar terhadap kedua bagian ini menjadi syarat utama agar suatu karya ilmiah tersusun secara sistematis, terarah, dan memenuhi standar penulisan ilmiah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. USA: SAGE Publications.

Dimyati & Mudjiono. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2025). Laporan Evaluasi Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tahun Ajaran 2024/2025. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Hidayatullah, M., & Pratama, R. (2023). Tingkat Motivasi dan Kendala Belajar Siswa di Wilayah Perkotaan dan Pinggiran Kota. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 45–58.

Luqman Huang.(2025) Latar Belakang Penelitian: Contoh, Isi, dan Cara Membuat

Munir. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Research Methods for Business: A Skill Building Approach.

United Kingdom: John Wiley & Sons.

Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Sudjana, N. (2019). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Susanto, A. (2023). Strategi Pembelajaran di Abad 21. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Wijaya, A. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1), 78–92.